

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan objek tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Peneliti tidak memfokuskan objek pada kecamatan tertentu yang ada di Kabupaten Kudus, namun peneliti mengambil responden secara sengaja di seluruh daerah di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Peneliti juga tidak memfokuskan pada pabrik-pabrik tertentu. Peneliti langsung memberikan kuesioner ketika bertemu dengan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok dan mendatangi ke masing-masing rumah responden. Adapun deskripsi mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 5. 1
Tingkat Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1.	20-29 tahun	21	15,67%
2.	30-39 tahun	30	22,39%
3.	40-49 tahun	58	43,28%
4.	>50 tahun	25	18,66%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 5.1 umur tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus yang dijadikan responden oleh peneliti rata-rata berkisar antara umur 20 sampai 29 tahun adalah sebanyak 21 orang atau sebesar 15,67 persen, umur 30 sampai 39 tahun sebanyak

orang atau sebesar 22,39 persen, umur 40 sampai 49 tahun sebanyak 58 orang atau sebesar 43,28 persen, dan umur di atas 50 tahun sebanyak 25 orang atau sebesar 18,66 persen.

2. Pabrik

Pabrik yang digunakan untuk tempat bekerja responden dari peneliti berbeda-beda. Responden yang bekerja di pabrik rokok PT Aroma sebanyak 17 orang atau sebesar 12,69 persen. Sedangkan responden yang bekerja di pabrik rokok PT Djarum sebanyak 81 orang atau sebesar 60,45 persen. Dan responden yang bekerja di pabrik rokok PT Nojorono adalah sebanyak 36 orang atau sebesar 26,87 persen. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden mayoritas bekerja di pabrik rokok PT Djarum dikarenakan PT Djarum merupakan pabrik rokok utama di Kabupaten Kudus. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut:

Tabel 5. 2
Lokasi Responden Bekerja

No.	Tempat Bekerja	Frekuensi	Persentase(%)
1.	PT Aroma	17	12,69%
2.	PT Djarum	81	60,45%
3.	PT Nojorono	36	26,87%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

3. Pekerjaan

Pada pabrik rokok di Kabupaten Kudus, pekerjaan yang dikerjakan oleh masing-masing pekerja tidak sama. Pekerjaan dibedakan 3 bagian, yaitu *bathil*, *nggiling*, *nyontong*. Responden peneliti yang bekerja bagian *Bathil* adalah sebanyak 97 orang atau sebesar 72,39 persen. Selanjutnya

responden yang bekerja bagian *Ngiling* adalah sebanyak 23 orang atau sebesar 17,16 persen. Sedangkan responden yang bekerja bagian *Nyontong* adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 10,45 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut:

Tabel 5. 3
Jenis Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Bathil	97	72,39%
2.	Ngiling	23	17,16%
3.	Nyontong	14	10,45%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

4. Pendidikan

Tabel 5. 4
Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
1.	SD	84	62,69%
2.	SMP	29	21,64%
3.	SMA	21	15,67%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus rata-rata tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 84 orang atau sebesar 62,69 persen, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 29 orang atau sebesar 21,64 persen, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebanyak 21 persen atau sebesar 15,67 persen. Berdasarkan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas

responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok pendidikan terakhirnya hanya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

5. Lama Bekerja

Tabel 5. 5
Lama Bekerja Responden

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase(%)
1.	5-9 tahun	10	7,46%
2.	10-14 tahun	14	10,45%
3.	15-19 tahun	29	21,64%
4.	>20 tahun	81	60,45%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 5.5 lama bekerja responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus rata-rata berkisar 5 sampai 9 tahun adalah sebanyak 10 orang atau sebesar 7,46 persen, lama bekerja 10 sampai 14 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 10,45 persen, lama bekerja 15 sampai 19 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 21,64 persen, dan lama bekerja lebih dari 20 tahun adalah sebanyak 81 orang atau sebesar 60,45 persen. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok telah bekerja lebih dari 20 tahun.

6. Jenis Upah

Jenis upah responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus secara keseluruhan adalah upah borongan dengan presentase 100%. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.6 dibawah ini:

Tabel 5. 6
Jenis Upah Responden

No.	Jenis Upah	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Borongan	134	100,00%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

7. Upah

Tabel 5. 7
Rata-Rata Pendapatan Responden

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000/bulan	107	79,85%
2.	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000/bulan	27	20,15%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil survey, rata-rata upah tenaga kerja sebagai buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus adalah antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000/bulan. Persentase tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.7 yang menunjukkan banyaknya responden yang mendapat upah antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000/bulan sebanyak 107 orang atau sebesar 79,85 persen. Sedangkan responden sebanyak 27 orang atau sebesar 20,15 persen mendapat upah antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000/bulan.

8. Upah Suami

Dari hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata upah suami responden adalah Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000/bulan. Persentase tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.8 dibawah ini:

Tabel 5. 8
Rata-Rata Pendapatan Suami Responden

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000/bulan	37	27,61%
2.	Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000/bulan	97	72,39%
Total		134	100,00%

Sumber : Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Adapun banyaknya responden yang mendapat upah antara Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000/bulan sebanyak 37 orang atau sebesar 27,61 persen. Sedangkan responden sebanyak 97 orang atau sebesar 72,39 persen mendapat upah antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000/bulan.

9. Deskripsi Jawaban Responden

Sebelum mengolah data hasil kuesioner, peneliti akan memaparkan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pengetahuan, promosi, lokasi dan minat. Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan skala likert untuk mengkuantitatifkan jawaban responden dengan menggunakan skor. Adapun pembagian skornya adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

Setuju (S) diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

Berikut adalah distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan dalam variabel upah, umur, tingkat pendidikan, jumlah

produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan.

a. Variabel Upah

Tabel 5. 9
Distribusi Frekuensi Variabel Upah

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Y.1	0	0	8	5,97	14	10,45	31	23,13	81	60,45
Y.2	0	0	1	0,75	14	10,45	31	23,13	88	65,67
Y.3	0	0	1	0,75	49	36,57	80	59,70	4	2,99
Y.4	0	0	5	3,73	23	17,16	80	59,70	26	19,40
Y.5	0	0	5	3,73	14	10,45	18	13,43	97	72,39
Y.6	0	0	5	3,73	18	13,43	14	10,45	97	72,39
Y.7	0	0	4	2,99	17	12,69	14	10,45	99	73,88
Y.8	0	0	4	2,99	25	18,66	84	62,69	21	15,67
Y.9	0	0	4	2,99	15	11,19	24	17,91	91	67,91

Sumber : Data Primer Diolah.

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel upah dapat dilihat berdasarkan tabel 5.9 yang menjelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel upah (Y) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 31 orang atau 23,13 persen yang menyatakan setuju dan 81 orang atau 60,45 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.1.

- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.2 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 31 orang atau 23,13 persen yang menyatakan setuju dan 88 orang atau 65,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.2.
- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.3 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 49 orang atau 36,57 persen yang menyatakan kurang setuju, 80 orang atau 59,70 persen yang menyatakan setuju dan 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.4 terdapat 5 orang atau 3,73 persen yang menyatakan tidak setuju, 23 orang atau 17,16 persen yang menyatakan kurang setuju, 80 orang atau 59,70 persen yang menyatakan setuju dan 26 orang atau 19,40 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.4.

- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.5 terdapat 5 orang atau 3,73 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan setuju dan 97 orang atau 72,39 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.5.
- 6) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.6 terdapat 5 orang atau 3,73 persen yang menyatakan tidak setuju, 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan kurang setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan setuju dan 97 orang atau 72,39 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.6.
- 7) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.7 terdapat 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan tidak setuju, 17 orang atau 12,69 persen yang menyatakan kurang setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan setuju dan 99 orang atau 73,88 persen

yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.7.

8) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.8 terdapat 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan tidak setuju, 25 orang atau 18,66 persen yang menyatakan kurang setuju, 84 orang atau 62,69 persen yang menyatakan setuju dan 21 orang atau 15,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.8.

9) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai Y.9 terdapat 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 11,19 persen yang menyatakan kurang setuju, 24 orang atau 17,91 persen yang menyatakan setuju dan 91 orang atau 67,91 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan Y.7

b. Variabel Umur

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel umur dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 10
Distribusi Frekuensi Variabel Umur

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%
X1.1	0	0	9	6,72	38	28,36	84	62,69	3	2,24
X1.2	0	0	8	5,97	24	17,91	85	63,43	17	12,69
X1.3	0	0	1	0,75	24	17,91	103	76,87	6	4,48
X1.4	0	0	3	2,24	14	10,45	31	23,13	86	64,18
X1.5	0	0	2	1,49	15	11,19	24	17,91	93	69,40

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.10 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel umur (X1) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X1.1 terdapat 9 orang atau 6,72 persen yang menyatakan tidak setuju, 38 orang atau 28,36 persen yang menyatakan kurang setuju, 84 orang atau 62,69 persen yang menyatakan setuju dan 3 orang atau 2,24 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X1.1.
- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X1.2 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 24 orang atau 17,91 persen yang menyatakan kurang setuju, 85 orang atau 63,43 persen yang menyatakan setuju dan 17 orang atau 12,69 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X1.2.

- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X1.3 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 24 orang atau 17,91 persen yang menyatakan kurang setuju, 103 orang atau 76,87 persen yang menyatakan setuju dan 6 orang atau 4,48 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X1.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X1.4 terdapat 3 orang atau 2,24 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 31 orang atau 23,13 persen yang menyatakan setuju dan 86 orang atau 64,18 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X1.4.
- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X1.5 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 11,19 persen yang menyatakan kurang setuju, 24 orang atau 17,91 persen yang menyatakan setuju dan 93 orang atau 69,40

persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X1.5.

c. Variabel Tingkat Pendidikan

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 11
Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%
X2.1	0	0	8	5,97	20	14,93	94	70,15	12	8,96
X2.2	0	0	8	5,97	9	6,72	96	71,64	21	15,67
X2.3	0	0	2	1,49	16	11,94	100	74,63	16	11,94
X2.4	0	0	1	0,75	19	14,18	64	47,76	50	37,31
X2.5	0	0	4	2,99	16	11,94	52	38,81	62	46,27

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.11 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel tingkat pendidikan (X2) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X2.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 20 orang atau 14,93 persen yang menyatakan kurang setuju, 94 orang atau 70,15 persen yang menyatakan setuju dan 12 orang atau 8,96 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X2.1.

- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X2.2 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 9 orang atau 6,72 persen yang menyatakan kurang setuju, 96 orang atau 71,64 persen yang menyatakan setuju dan 21 orang atau 15,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X2.2.
- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X2.3 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 16 orang atau 11,94 persen yang menyatakan kurang setuju, 100 orang atau 74,63 persen yang menyatakan setuju dan 16 orang atau 11,94 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X2.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X2.4 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 19 orang atau 14,18 persen yang menyatakan kurang setuju, 64 orang atau 47,76 persen yang menyatakan setuju dan 50 orang atau 37,31 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X2.4.

- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X2.5 terdapat 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan tidak setuju, 16 orang atau 11,94 persen yang menyatakan kurang setuju, 52 orang atau 38,81 persen yang menyatakan setuju dan 62 orang atau 46,27 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X2.5.

d. Variabel Jumlah Produksi

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel jumlah produksi dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.12 yang menjelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel jumlah produksi (X3) sebagai berikut:

Tabel 5. 12
Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Produksi

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%
X3.1	0	0	8	5,97	11	8,21	27	20,15	88	65,67
X3.2	0	0	7	5,22	18	13,43	64	47,76	45	33,58
X3.3	0	0	2	1,49	18	13,43	52	38,81	62	46,27
X3.4	0	0	2	1,49	16	11,94	94	70,15	22	16,42
X3.5	0	0	1	0,75	17	12,69	52	38,81	64	47,76

Sumber : Data Primer Diolah

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X3.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 11 orang atau 8,21 persen yang menyatakan kurang setuju, 27 orang atau 20,15 persen yang menyatakan setuju dan 88 orang atau 65,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X3.1.
- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X3.2 terdapat 7 orang atau 5,22 persen yang menyatakan tidak setuju, 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan kurang setuju, 64 orang atau 47,76 persen yang menyatakan setuju dan 45 orang atau 33,58 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X3.2.
- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X3.3 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan kurang setuju, 52 orang atau 38,81 persen yang menyatakan setuju dan 62 orang atau 46,27 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X3.3.

- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X3.4 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 16 orang atau 11,94 persen yang menyatakan kurang setuju, 94 orang atau 70,15 persen yang menyatakan setuju dan 22 orang atau 16,42 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X3.4.
- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X3.5 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 17 orang atau 12,69 persen yang menyatakan kurang setuju, 52 orang atau 38,81 persen yang menyatakan setuju dan 64 orang atau 47,76 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X3.5.

e. Variabel Lama Jam kerja

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel lama jam kerja dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.13 yang menjelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel lama jam kerja (X4) sebagai berikut:

Tabel 5. 13
Distribusi Frekuensi Variabel Lama Jam Kerja

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X4.1	0	0	8	5,97	11	8,21	26	19,40	89	66,42
X4.2	0	0	8	5,97	14	10,45	53	39,55	59	44,03
X4.3	0	0	3	2,24	46	34,33	83	61,94	2	1,49
X4.4	0	0	1	0,75	82	61,19	39	29,10	12	8,96
X4.5	0	0	1	0,75	21	15,67	47	35,07	65	48,51

Sumber : Data Primer Diolah

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X4.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 11 orang atau 8,21 persen yang menyatakan kurang setuju, 26 orang atau 19,40 persen yang menyatakan setuju dan 89 orang atau 66,42 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X4.1.
- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X4.2 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 53 orang atau 39,55 persen yang menyatakan setuju dan 59 orang atau 44,03 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X4.2.

- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X4.3 terdapat 3 orang atau 2,24 persen yang menyatakan tidak setuju, 46 orang atau 33,58 persen yang menyatakan kurang setuju, 83 orang atau 61,94 persen yang menyatakan setuju dan 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X4.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X4.4 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 82 orang atau 61,19 persen yang menyatakan kurang setuju, 39 orang atau 29,10 persen yang menyatakan setuju dan 12 orang atau 8,96 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai kurang setuju terhadap pernyataan X4.4.
- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X4.5 terdapat 1 orang atau 0,75 persen yang menyatakan tidak setuju, 21 orang atau 15,67 persen yang menyatakan kurang setuju, 47 orang atau 35,07 persen yang menyatakan setuju dan 65 orang atau 48,51 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X4.5.

f. Variabel Jenis pekerjaan

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel jenis pekerjaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. 14
Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Pekerjaan

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
X5.1	0	0	8	5,97	14	10,45	26	19,40	86	64,18
X5.2	0	0	9	6,72	22	16,42	74	55,22	29	21,64
X5.3	0	0	4	2,99	13	9,70	61	45,52	56	41,79
X5.4	0	0	2	1,49	13	9,70	31	23,13	88	65,67
X5.5	0	0	2	1,49	15	11,19	25	18,66	92	68,66

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.14 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel jenis pekerjaan (X5) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X5.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 26 orang atau 19,40 persen yang menyatakan setuju dan 86 orang atau 64,18 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X5.1.
- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X5.2 terdapat 9

orang atau 6,72 persen yang menyatakan tidak setuju, 22 orang atau 16,42 persen yang menyatakan kurang setuju, 74 orang atau 55,22 persen yang menyatakan setuju dan 29 orang atau 21,64 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X5.2.

- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X5.3 terdapat 4 orang atau 2,99 persen yang menyatakan tidak setuju, 13 orang atau 9,70 persen yang menyatakan kurang setuju, 61 orang atau 45,52 persen yang menyatakan setuju dan 56 orang atau 41,79 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X5.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X5.4 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 13 orang atau 9,70 persen yang menyatakan kurang setuju, 31 orang atau 23,13 persen yang menyatakan setuju dan 88 orang atau 65,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai kurang setuju terhadap pernyataan X5.4.

5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X5.5 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 11,19 persen yang menyatakan kurang setuju, 25 orang atau 18,66 persen yang menyatakan setuju dan 92 orang atau 68,66 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X5.5.

g. Variabel Pengalaman Kerja

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pengalaman kerja dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.15 yang menjelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel pengalaman kerja (X6) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X6.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 11 orang atau 8,21 persen yang menyatakan kurang setuju, 75 orang atau 55,97 persen yang menyatakan setuju dan 40 orang atau 29,85 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X6.1.
- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X6.2 terdapat 9

orang atau 6,72 persen yang menyatakan tidak setuju, 12 orang atau 8,96 persen yang menyatakan kurang setuju, 78 orang atau 58,21 persen yang menyatakan setuju dan 35 orang atau 26,12 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X6.2.

- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X6.3 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 19 orang atau 14,18 persen yang menyatakan kurang setuju, 33 orang atau 24,63 persen yang menyatakan setuju dan 80 orang atau 59,70 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X6.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X6.4 terdapat 2 orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 17 orang atau 12,69 persen yang menyatakan kurang setuju, 26 orang atau 19,40 persen yang menyatakan setuju dan 89 orang atau 66,42 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai kurang setuju terhadap pernyataan X6.4.

- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X6.5 terdapat 3 orang atau 2,24 persen yang menyatakan tidak setuju, 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan kurang setuju, 19 orang atau 14,18 persen yang menyatakan setuju dan 94 orang atau 70,15 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X6.5.

Tabel 5. 15
Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X6.1	0	0	8	5,97	11	8,21	75	55,97	40	29,85
X6.2	0	0	9	6,72	12	8,96	78	58,21	35	26,12
X6.3	0	0	2	1,49	19	14,18	33	24,63	80	59,70
X6.4	0	0	2	1,49	17	12,69	26	19,40	89	66,42
X6.5	0	0	3	2,24	18	13,43	19	14,18	94	70,15

Sumber : Data Primer Diolah

h. Variabel Tingkat Kesehatan

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel tingkat kesehatan dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.16 yang menjelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel tingkat kesehatan (X7) sebagai berikut:

- 1) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X7.1 terdapat 8 orang atau 5,97 persen yang menyatakan tidak setuju, 15 orang

atau 11,19 persen yang menyatakan kurang setuju, 23 orang atau 17,16 persen yang menyatakan setuju dan 88 orang atau 65,67 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X7.1.

- 2) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X7.2 terdapat 9 orang atau 6,72 persen yang menyatakan tidak setuju, 13 orang atau 9,70 persen yang menyatakan kurang setuju, 21 orang atau 15,67 persen yang menyatakan setuju dan 91 orang atau 67,91 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X7.2.
- 3) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X7.3 terdapat 3 orang atau 2,24 persen yang menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 10,45 persen yang menyatakan kurang setuju, 19 orang atau 14,18 persen yang menyatakan setuju dan 98 orang atau 73,13 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X7.3.
- 4) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X7.4 terdapat 2

orang atau 1,49 persen yang menyatakan tidak setuju, 41 orang atau 30,60 persen yang menyatakan kurang setuju, 22 orang atau 16,42 persen yang menyatakan setuju dan 69 orang atau 51,49 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai kurang setuju terhadap pernyataan X7.4.

- 5) Dari 134 responden tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok yang memberikan tanggapan mengenai X7.5 terdapat 18 orang atau 13,43 persen yang menyatakan kurang setuju, 40 orang atau 29,85 persen yang menyatakan setuju dan 76 orang atau 56,72 persen yang menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menilai setuju terhadap pernyataan X7.5.

Tabel 5. 16
Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kesehatan

Butir	Alternatif Jawaban									
	STS		TS		KS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
X7.1	0	0	8	5,97	15	11,19	23	17,16	88	65,67
X7.2	0	0	9	6,72	13	9,70	21	15,67	91	67,91
X7.3	0	0	3	2,24	14	10,45	19	14,18	98	73,13
X7.4	0	0	2	1,49	41	30,60	22	16,42	69	51,49
X7.5	0	0	0	0	18	13,43	40	29,85	76	56,72

Sumber : Data Primer Diolah

B. Kontribusi Upah Buruh Pabrik Rokok Terhadap Pendapatan Keluarga

Upah yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik didapatkan dari upah dalam satu hari dikalikan 26 hari dimana hari kerja adalah sebanyak 6 hari. Upah juga ditentukan dari lamanya jam kerja yaitu 7 jam kerja dalam satu hari. Selain itu, upah juga ditentukan oleh seberapa mampu nya mereka dalam memproduksi. Selain mereka bekerja di pabrik rokok mereka juga mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan keluarga didapatkan adalah dari pendapatan istri yang ditambah dengan dengan pendapatan suami.

Adapun upah suami di daerah penelitian antara lain adalah mayoritas sebagai buruh bangunan dan pekerja serabutan. Upah suami lebih besar dan memberikan kontribusi yang tinggi dibandingkan dengan kontribusi upah yang diberikan oleh tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

Tabel 5. 17
Rata-Rata Kontribusi Upah Tenaga Kerja Wanita Terhadap Total
Pendapatan Keluarga di Kabupaten Kudus, 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase
1.	Upah Tenaga Kerja Wanita	Rp. 1.105.000	Rp.13.260.000	30%
2.	Pendapatan Keluarga	Rp. 2.605.000	Rp. 31.260.000	70%
	Total Pendapatan Keluarga	Rp. 3.710.000	Rp. 44.520.000	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok menyumbangkan rata-rata Rp. 1.105.000 (per bulan) dan Rp. 13.260.000 (per tahun) terhadap total pendapatan keluarga. Pendapatan Keluarga adalah pendapatan suami ditambah dengan upah tenaga kerja wanita. Pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 2.605.000 (per bulan) dan

rata-rata Rp. 31.260.00 (per tahun). Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan wanita dalam usaha mencari nafkah dengan menjadi buruh pabrik rokok pekerja ternyata tidak menjadi andalan utama dalam peningkatan pendapatan keluarga. Dengan melihat persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30% dari total pendapatan keluarga $\leq 50\%$. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marissa (2012), dan Syarifah (2017) hasil menyatakan bahwa wanita bukanlah tulang punggung keluarga dan wanita hanya memberikan kontribusi pendapatan untuk keluarga di bawah 50%.

C. Uji Kualitas Data dan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti merupakan informasi yang akurat (Basuki dan Prawoto, 2016). Melalui uji validitas, dapat digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam fungsinya yaitu mengukur item-item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Adapun hasil dari uji validitas setiap butir pertanyaan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 5.18, maka didapatkan bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. 18
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
Upah (Y)	Y.1	0,918	Valid
	Y.2	0,881	Valid
	Y.3	0,554	Valid
	Y.4	0,739	Valid
	Y.5	0,922	Valid
	Y.6	0,897	Valid
	Y.7	0,906	Valid
	Y.8	0,708	Valid
	Y.9	0,872	Valid
Umur (X1)	X1.1	0,808	Valid
	X1.2	0,842	Valid
	X1.3	0,559	Valid
	X1.4	0,900	Valid
	X1.5	0,898	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	X2.1	0,873	Valid
	X2.2	0,883	Valid
	X2.3	0,832	Valid
	X2.4	0,826	Valid
	X2.5	0,878	Valid
Jumlah Produksi (X3)	X3.1	0,911	Valid
	X3.2	0,816	Valid
	X3.3	0,869	Valid
	X3.4	0,781	Valid
	X3.5	0,845	Valid
Lama Jam Kerja (X4)	X4.1	0,883	Valid
	X4.2	0,839	Valid
	X4.3	0,694	Valid
	X4.4	0,590	Valid
	X4.5	0,808	Valid
Jenis Pekerjaan (X5)	X5.1	0,904	Valid
	X5.2	0,882	Valid
	X5.3	0,839	Valid
	X5.4	0,882	Valid
	X5.5	0,896	Valid
Pengalaman Kerja (X6)	X6.1	0,854	Valid
	X6.2	0,898	Valid
	X6.3	0,918	Valid
	X6.4	0,916	Valid
	X6.5	0,918	Valid

Tingkat Kesehatan (X7)	X7.1	0,946	Valid
	X7.2	0,953	Valid
	X7.3	0,938	Valid
	X7.4	0,736	Valid
	X7.5	0,878	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas. Melalui uji reliabilitas ini, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai tolok ukurnya. Pada Tabel 5.19 akan diperlihatkan hasil uji reliabilitas pada setiap variabel.

Tabel 5. 19
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Y	0,943	Reliabel
X1	0,870	Reliabel
X2	0,907	Reliabel
X3	0,897	Reliabel
X4	0,825	Reliabel
X5	0,926	Reliabel
X6	0,942	Reliabel
X7	0,930	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel diatas adalah diatas 0,70. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan anti ganda dan data yang dihasilkan konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa item variabel pengetahuan, promosi, lokasi dan minat ini memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Terdapat banyak cara pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini, nilai signifikansinya adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau dengan kata lain apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016). Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel umur adalah sebesar 0,641, nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,731, nilai signifikansi variabel jumlah produksi adalah sebesar 0,595, nilai signifikansi variabel lama

jam kerja adalah sebesar 0,055, nilai signifikansi variabel jenis pekerjaan adalah sebesar 0,890, nilai signifikansi variabel pengalaman kerja adalah sebesar 0,190, dan nilai signifikansi variabel tingkat kesehatan adalah sebesar 0,541. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada *alpha* (0,05).

c. Uji Multikolinearitas

Fungsi uji multikolinearitas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.20 dapat dilihat bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan,

pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan bebas dari penyakit multikolinearitas.

Tabel 5. 20
Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Umur (X1)	0,168	5,951
Tingkat Pendidikan (X2)	0,171	5,855
Jumlah Produksi (X3)	0,174	5,759
Lama Jam Kerja (X4)	0,231	4,334
Jenis Pekerjaan (X5)	0,221	4,534
Pengalaman Kerja (X6)	0,256	3,910
Tingkat Kesehatan (X7)	0,273	3,665

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga diharapkan dapat menganalisis pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Pengujian hasil regresi tersebut dilakukan secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t.

1. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok dengan melihat nilai F-hitungnya. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel upah tenaga kerja wanita.

H1 : Variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel upah tenaga kerja wanita.

Tabel 5. 21
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3944,214	7	563,459	149,459	,000
Residual	475,017	126	3,770		
Total	4419,231	133			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel upah tenaga kerja wanita.

2. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis

pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan terhadap variabel upah.

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS yang terlihat pada Tabel 5.22, dapat disimpulkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah. Sedangkan variabel jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel upah.

Tabel 5. 22
Hasil Uji Hipotesis secara Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients	Significance
Umur	0,137	0,066	0,356
Tingkat Pendidikan	-(0,017)	-(0,009)	0,903
Jumlah Produksi	0,407	0,226	0,002
Lama Jam Kerja	0,345	0,173	0,005
Jenis Pekerjaan	0,298	0,180	0,004
Pengalaman Kerja	0,323	0,199	0,001
Tingkat Kesehatan	0,315	0,206	0,000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Umur

H0: Umur tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Umur mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,356 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,137.

Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dikarenakan pabrik rokok di Kabupaten Kudus tidak memperhatikan umur dalam sistem pengupahan.

b. Tingkat Pendidikan

H0: Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Tingkat pendidikan mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,903 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah -0,017. Sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dikarenakan perusahaan tidak memperhatikan umur dalam sistem pengupahan.

c. Jumlah Produksi

H0: Jumlah Produksi tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Jumlah Produksi mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jumlah produksi nilai signifikansinya 0,002 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,407. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,407, sehingga H0

ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi jumlah produksi maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika jumlah produksi naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 407 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

d. Lama Jam Kerja

H0: Lama jam kerja tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Lama jam kerja mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel lama jam kerja nilai signifikansinya 0,005 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,345. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,345, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi lama jam kerja maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika lama jam kerja naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 345 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lama jam kerja, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

e. Jenis Pekerjaan

H0: Jenis pekerjaan tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Jenis pekerjaan mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel jenis pekerjaan nilai signifikansinya 0,004 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,298. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel jumlah produksi mempengaruhi upah sebesar 0,298, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi jenis pekerjaan maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika jenis pekerjaan naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 298 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

f. Pengalaman Kerja

H0: Pengalaman kerja tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Pengalaman kerja mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel pengalaman kerja nilai signifikansinya 0,001 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,323. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel pengalaman kerja mempengaruhi upah sebesar 0,323,

sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi pengalaman kerja maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika pengalaman kerja naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 323 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

g. Tingkat Kesehatan

H0: Tingkat kesehatan tidak mempengaruhi upah secara signifikan.

H1: Tingkat kesehatan mempengaruhi upah secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel tingkat kesehatan nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,315. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap upah, dan variabel tingkat kesehatan mempengaruhi upah sebesar 0,315, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi tingkat kesehatan maka akan semakin tinggi pula upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Artinya, jika tingkat kesehatan naik sebesar 1.000 satuan, upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok akan naik sebesar 315 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan, akan mempengaruhi upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok.

3. Uji R-Square (*Koefisien Determinasi*)

Pengujian R-square atau biasa disebut koefisien determinasi yang mana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu meliputi variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat kesehatan terhadap variabel dependen yaitu upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut:

Tabel 5. 23
Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square
0,945	0,893	0,887

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,887. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,887, artinya variabel independen (variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, tingkat kesehatan) dapat menjelaskan variabel dependen (upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok) sebesar 88,7 persen, sedangkan 11,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, lama jam kerja, jenis pekerjaan, pengalaman

kerja, dan tingkat kesehatan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok maka hipotesis tidak terbukti.

Terlihat dari kuesioner yang diajukan oleh peneliti kepada responden yaitu tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok, menunjukkan bahwa umur responden dalam penelitian tersebut bervariasi. Meliputi usia muda hingga usia tua. Rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah diatas 25 tahun. Dan mayoritas responden bekerja di pabrik rokok sejak usia muda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden dari tanggal 14 Januari hingga 12 Februari, diketahui bahwa sistem pengupahan di pabrik rokok tidak didasarkan oleh tingkat umur yang dimiliki oleh responden. Pabrik tidak mempermasalahkan baik tua ataupun muda. Dikarenakan pabrik hanya membutuhkan kekuatan tenaga agar dapat melakukan pekerjaan yang di tugaskan kepada responden. Hanya saja seluruh pabrik memberikan batasan yaitu 55 tahun. Ketika responden sudah berumur 55 tahun maka akan di PHK.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Saraswati (2016) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan adanya pekerjaan yang menggunakan sistem tradisional tanpa melihat harus mengeluarkan tenaga yang berat. Sehingga berbagai macam usia dapat melakukannya.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok maka hipotesis tidak terbukti.

Responden dalam penelitian mayoritas pendidikan terakhirnya hanya SD meskipun ada beberapa pula yang pendidikan terakhirnya adalah SMP ataupun SMA. Mungkin memang berbeda dengan era yang sekarang ini. Perbedaan menonjol ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang dulunya tidak mewajibkan sekolah 12 tahun, namun sekarang diwajibkan anak-anak untuk sekolah 12 tahun. Selain itu, berdasarkan pengakuan responden bahwa jaman dulu sekolah dianggap mahal. Artinya yaitu hanya orang-orang kaya dan orang-orang kota yang dapat mengenyam pendidikan tinggi. *Mainseat* orang desa seperti itulah yang membuat masyarakatnya kurang maju.

Hasil dari beberapa pertanyaan tidak sengaja yang dilontarkan peneliti kepada responden, diketahui bahwa pembagian pekerjaan tidak berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Sehingga tidak ada diskriminasi mengenai tingkat terakhir pendidikan. Baik mereka yang berpendidikan SD, SMP, ataupun SMA memiliki peluang yang sama. Dikarenakan pekerjaan menjadi buruh pabrik ini hanya mengutamakan keterampilan tangan dan ketelitian yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Saraswati (2016). Hal tersebut dikarenakan perbedaan studi kasus dengan kondisi lapangan yang berbeda pula.

3. Jumlah Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Syarifah Roudhatul Jannah (2017), secara statistik tingkat produksi yang digunakan dalam pabrik berpengaruh nyata terhadap upah tenaga kerja wanita, jika jumlah produksi yang diperoleh bertambah maka upah tenaga kerja wanita bertambah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja wanita berproduksi, maka semakin banyak upah yang mereka diperoleh.

4. Lama Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa faktor lama jam kerja berpengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa lama jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Roudhatul Jannah (2017) bahwa lama jam kerja berpengaruh terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Semakin lama mereka bekerja maka upah yang mereka terima dari pabrik akan semakin tinggi pula.

5. Jenis Pekerjaan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Secara rata-rata pekerja antara *ngiling*, *bathil* dan *nyontong* memiliki upah yang berbeda dari setiap jenisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Miswar (2018) bahwa pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi menyebabkan upah yang dibayarkan kepada individu berbeda dengan individu lain yang melakukan pekerjaan lain yang membutuhkan keterampilan yang lebih rendah.

6. Pengalaman Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Miswar (2018) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja menjadi tolak ukur melihat potensi pekerja. Tentunya akan terlihat berbeda antara pekerja yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi dengan pekerja yang sama sekali belum memiliki pengalaman kerja. Hal ini menjadi alasan klasik mengapa pengalaman kerja sangat mempengaruhi upah tenaga kerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden, terdapat responden yang bernama Ibu Suyati dan beberapa ibu-ibu yang lain, mengaku bahwa ketika lulus sekolah tingkat dasar, beliau sudah ikut membantu tetangga-tetangga membuat rokok tradisional sebelum belium diterima di pabrik rokok yang sekarang ini jadi tempat Ibu Suyati bekerja. Meskipun ketika membantu tetangga, beliau tidak menerima upah sama sekali.

7. Tingkat Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja wanita sebagai buruh pabrik rokok. Hasil

penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah tenaga kerja.

Informasi yang didapat ketika proses kuesioner, responden mengaku bahwa kesehatan termasuk bagian penting dalam bekerja. Salah satu responden bernama Ibu Sutarmi mengatakan sudah ada beberapa pekerja yang di PHK dikarenakan kesehatan sudah mulai terganggu. Sebagai contoh adalah salah satu pekerja yang mengalami sakit pada bagian tangan, bagi pabrik hal tersebut mengganggu pekerja maka pekerja tersebut di PHK.

Hal ini didukung oleh penelitian Yohanna Adisti Krisna Dwi Putri dan Sri Kusreni (2017) yang mengatakan bahwa tingkat kesehatan sangat mempengaruhi produktivitas pekerja. Maka dari itu produktivitas akan sangat mempengaruhi upah yang diterima oleh tenaga kerja.